

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PENDAPATAN
PADA PETERNAK AYAM BROILER DI KOTA PADANG
(Studi Kasus Peternak yang Ikut Pola Kemitraan di Kota Padang)**

SKRIPSI

Oleh :

DELVIA RITA NINGSIH

03164055



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2007

**HUBUNGAN KARATERISTIK PETERNAK DENGAN PENDAPATAN PADA
PETERNAK AYAM BROILER DI KOTA PADANG
(Studi Kasus Peternak yang Ikut Pola Kemitraan di Kota Padang)**

Delvia Rita Ningsih, dibawah bimbingan
Juma'tri Yusri SPT, MSi dan Fitriani SP
Program Study Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik peternak ayam broiler yang ikut pola kemitraan, dan (2) hubungan karakteristik peternak dengan pendapatan yang diperoleh peternak yang ikut pola kemitraan di kota Padang.

Penelitian ini memakai metode survey yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan. Populasi adalah peternak ayam broiler di Kota Padang yang ikut pola kemitraan, sistim garansi dimana jumlah peternak ayam broiler yang ikut pola kemitraan sistim garansi dikota Padang sebanyak 21 orang. Mengingat relatif sedikitnya jumlah peternak yang ikut pola kemitraan, semua peternak atau populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pemilik ayam broiler di Kota Padang yaitu pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh. Lamanya pengalaman tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan, berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh peternak, dimana semakin lama pengalaman yang dimilikinya semakin meningkat keuntungan yang diperoleh.

Kata Kunci : Karakteristik peternak, pendapatan ayam broiler.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan sangat berperan penting dalam menyediakan protein hewani. Tingkat konsumsi akan protein hewani asal ternak (daging, telur, susu) dari waktu ke waktu terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran akan gizi dan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan konsumsi protein hewani di Sumatra Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konsumsi Protein Hewani di Sumatera Barat

No	Jenis Komoditi (Gram/ kapita/Hari)	2001	2002	2003	2004	2005
1	Daging	2.674	2.601	3.136	3.390	3.065
2	Telur	1.352	1.863	2.045	1.946	1.825
3	Susu	0.070	0.077	0.089	0.091	0.059

Sumber : Dinas Peternakan Sumatra Barat, 2006

Sebagaimana terlihat pada tabel 1 dari ketiga jenis komoditi hasil ternak yang paling banyak dikonsumsi adalah daging. Daging merupakan salah satu bahan makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi karena memiliki zat yang kaya akan protein, lemak dan mineral serta zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh.

Salah satu komoditi dari sub sektor peternakan yang menyediakan protein hewani yang dikonsumsi untuk pemenuhan gizi manusia adalah daging ayam. Di kota Padang jumlah konsumsi daging ayam lebih banyak dibandingkan dari jumlah konsumsi daging lainnya. Pada tahun 2005, konsumsi daging ayam broiler 2.74 perkapita/tahun, daging sapi 1.8 perkapita/tahun, dan daging kambing sebesar 0.74 perkapita/tahun (Dinas Peternakan kota Padang, 2005). Ini disebabkan karena daging ayam mempunyai keunggulan harga yang relatif lebih

murah dibandingkan dari komoditi daging lainnya. Tingginya tingkat konsumsi daging ayam broiler memberi peluang peternak dalam mengembangkan usahanya, hal ini juga didukung dengan tersedianya sarana produksi ternak yang mudah didapat. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap daging ayam broiler tersebut, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, dari waktu ke waktu ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan Ternak Ayam Broiler di Sumatra Barat

No	Tahun	Populasi ternak Ayam Broiler (ekor)
1	2000	10,400,712
2	2001	10.653.726
3	2003	10.882.230
4	2004	10.608.542
5	2005	12.804.118

Sumber : Dinas Peternakan Sumatra Barat, 2006

Dalam melakukan usaha ternak ayam broiler peternak mengalami hambatan dalam menjalankan usahanya karena adanya keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak untuk biaya produksi, sehingga peternak kecil tidak mampu bersaing dengan peternak besar karena harga sapronak yang cenderung meningkat sementara harga output berfluktuasi. Hal ini menyebabkan munculnya pola kemitraan.

Menurut undang-undang no. 44 tahun 1997, Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan dimana tujuan dan prinsip kemitraan menurut Khaerul (1994) antara lain :

1. Saling mendukung, saling membutuhkan, saling memperkuat dan menguntungkan antara usaha kecil dan usaha besar melalui kegiatan kerja sama kedepan dan kebelakang.
2. Menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan produktifitas usaha bagi kedua pihak yang akan memperkuat ekonomi dan industri nasional sehingga menjadi tulang punggung pembangunan.
3. Menciptakan dan meningkatkan ahli pengetahuan, keterampilan, manajemen dan teknologi sehingga menjadi bekal masyarakat untuk bisa turut berperan sebagai pemain dipasar global.

Pada kerjasama pola kemitraan, ada perusahaan yang bertindak selaku inti dimana pihak inti atau pengusaha menyediakan atau menjamin suplay sarana produksi kepada peternak selaku plasma. Dimana plasma melakukan kegiatan produksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak inti dan menjual output kepihak inti. Dalam kerjasama tersebut , harga sapronak dan harga output sudah ditetapkan sepihak oleh pihak inti yang tertuang dalam surat kesepakatan kerja.

DiKota Padang terdapat 3 bentuk sistim kemitraan (1) sistim upah adalah plasma digaji oleh pihak inti dalam memelihara ternak ayam broiler, dimana resiko ditanggung oleh pihak inti. (2). sistim bagi hasil adalah dimana untuk biaya produksi ditanggung oleh pihak inti dan plasma, dan begitu juga dengan resiko yang ditanggung berdua. (3) sistim garansi adalah dimana sapronak yang disediakan oleh pihak inti kepada plasma dianggap hutang plasma yang akan dibayar pada saat panen, harga garansi yang telah ditetapkan oleh pihak inti yang tidak berpengaruh terhadap harga pasar. dimana resiko ditanggung oleh plasma.

V. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Karakteristik peternak ayam broiler di Kota Padang yaitu pengalaman, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.
2. Lamanya pengalaman tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan, berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh peternak, dimana semakin lama pengalaman yang dimilikinya semakin meningkat keuntungan yang diperoleh.

B. SARAN

1. Disarankan pada peternak untuk meningkatkan skala usaha ayam broiler, atau meningkatkan populasi ayam broiler untuk meningkatkan tingkat keuntungan.
2. Disarankan pada pihak inti untuk melakukan kegiatan seminar dengan plasma dalam pengembangan usaha ayam broiler, dimana plasma dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman dengan sesama plasma.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1986. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan produktifitas Ras Ayam Ras Pedaging*. Agromedia, Jakarta.
- Amin, R. A. 2006. *Peranan usaha ternak sapi potong dalam sistem usahatani di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima puluh Kota*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Alumni Bandung.
- Aisyah, F. 2006. *Analisa perilaku wirausaha pedagang sate padang keliling dan semi menetap di Kota Padang*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bungin, B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Bornadip, I. 1987. *Pendidikan Perbandingan buku Dua. Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat* Penerbit Andi OFFSET, Yogyakarta.
- Cepriadi, 2004. *Analisis komperatif pola kemitraan pada peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Engel, J. F., R. D. Blackwell dan D. W. Miniard. 1994. *Prilaku Konsumen*. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Fadillah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Agromedia, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hafsah, J. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Ichwan, W. M. 2004. *Membuat pakan ayam ras pedaging*. Agromedia, Jakarta.
- Kay, R.D 1981. *Farm Management Planning Control dan Implementation*. Mc Grow - Hill Book Company, Auckland.
- Khaerul, F. 1994. *Kemitraan dalam perkembangan agribisnis di Indonesia*. Makalah Seminar Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.